

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN (SASIODRAMA) UNTUK PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA DI LEMBAGA PAUD

Esa Asiweres Biliu¹, Santi Apriana Wila², Aldewi Wasti Bana³, Marcy Mariana Baitanu⁴, Kaleb Lelo⁵

esabiliu@gmail.com¹, wilasanti51@gmail.com², banadewi387@gmail.com³,
marcybaitanu2023@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Masa anak usia dini merupakan periode penting untuk membangun dasar karakter Nilai Agama dan Moral. Penelitian ini bertujuan menyusun model penerapan metode bermain peran (sasiodrama) yang mendetail dan sesuai konteks sebagai panduan praktis untuk pendidikan PAUD. Pendekatan yang diterapkan adalah Studi Kepustakaan (Literature Review) kualitatif, melalui analisis dan sintesis temuan dari berbagai artikel jurnal ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sasiodrama yang efektif harus mengikuti Model Tiga Tahap yang terorganisir, yakni (1) Perencanaan skenario kontekstual yang mencakup dilemma moral, (2) Pelaksanaan dinamis dan terarah yang melibatkan partisipasi aktif anak untuk mendorong perkembangan kognitif moral, serta (3) Evaluasi berbasis perilaku melalui debriefing mendalam dan refleksi. Temuan ilmiah ini memberikan kontribusi baru (Novelty) dengan menjelaskan secara saintifik mekanisme keberhasilan sasiodrama, melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan hasil efektivitas. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Model Implementasi Sasiodrama Tiga Tahap terbukti efektif sebagai panduan praktis dan direkomendasikan untuk divalidasi lebih lanjut melalui penelitian lapangan.

Kata Kunci: Penerapan, Sasiodrama, Nilai Agama Dan Moral, Model Tiga Tahap, PAUD.

ABSTRACT

The early childhood stage is a vital period for establishing the foundation of Religious and Moral Values character. This research aims to develop a comprehensive and context-specific model for applying the role-playing method (sociodrama) as a practical guide for Early Childhood Education (PAUD) education. The approach employed is a qualitative Literature Review, involving the analysis and synthesis of findings from various scientific journal articles. The findings reveal that effective sasiodrama must adhere to a structured Three-Stage Model: (1) Contextual scenario planning incorporating moral dilemmas, (2) Dynamic and Focused Exution engaging children's active participant to foster moral cognitive growth, and (3) Behavior-Based evaluation via thorough debriefing and reflection. This scientific discovery offers a novel contribution by scientifically elucidating the success mekanisme of sociodrama, addressing gaps in prior studies that solely emphasized effectiveness results. The study's conclusion is that the Three-Stage Sociodrama Implementation Model proves effective as a practical guide and is recommended for further validation through field research.

Keywords: Application, Sociodrama, Religious and Moral Values, Three-Stage Model, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini (PAUD) sering disebut sebagai golden age, yaitu masa emas dimana semua perkembangan anak termasuk perkembangan Nilai Moral dan Agama, sedang pesat-pesatnya. Menanamkan Nilai Moral dan Agama sejak dini sangat penting karena inilah yang akan menjadi fondasi karakter anak, yang menuntun mereka agar bersikap etis, berinteraksi baik dengan orang lain, dan memahami ajaran agama di masa

depan (Hasibuan 2023). Lembaga Paud memegang peranan kunci disini. Mengingat anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman langsung, dan meniru (Padila & Nuriah., 2025), guru-guru perlu metode yang inovatif, efektif, dan pastinya menyenangkan yang berpusat pada aktivitas bermain. Salah satu metode yang paling diyakini adalah bermain peran atau sasiodrama. Melalui sasiodrama, anak-anak bisa langsung berekspresi, mencoba menjadi tokoh lain dan benar-benar menghayati situasi sosial yang ada.

Kegiatan bermain peran memiliki tujuan yang bervariasi dalam pengembangan anak usia dini. Jean Piaget menguraikan bahwa, tujuan bermain peran untuk memberikan kesempatan bagi: a) anak belajar memahami diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar, b) anak belajar cara komunikasi dengan orang lain, c) anak belajar cara untuk bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, d) anak belajar untuk menjadi kreatif dan inovatif serta mampu memecahkan masalah, e) anak belajar tentang memahami perasaan anak lain, f) anak dapat mengembangkan keahlian fisik dengan menggunakan otot dan koordinasi panca indera, g) anak dapat memahami cara orang lain bersikap, berpikir dan merasa, h) anak belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Gusmayanti and Dimiyati 2021). Dalam uraian tersebut adanya potensi keterkaitan antara bermain peran dengan stimulasi pengembangan moral anak usia dini. Alasan khususnya karena dalam bermain peran anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan moralitas dalam berbagai bentuk interaksi dengan teman bermainnya.

Banyak studi sudah membuktikan bahwa bermain peran sangat bermanfaat untuk pengembangan moral anak. Metode ini diterapkan secara luas untuk menstimulasi berbagai aspek moral, seperti keterampilan sosial, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab ((Jumiatmoko, Rohmah, and Nafiah 2023a) Secara khusus, metode sasiodrama telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman nilai moral dan agama karena anak-anak terlibat aktif dalam memerankan cerita kehidupan nyata (Hasibuan 2023). Bukti ini diperkuat oleh temuan role playing sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral (padilah & Nuriah, 2025). Bermain peran juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka dan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengadopsi peran tertentu dalam banyak kasus melalui kerangka situasi kontekstual dan sosial yang diterapkan sebelumnya. Melalui kegiatan bermain peran anak dapat mengoptimalkan panca indra baik mata, telinga, tangan, mulut, dan juga kaki yang mana dapat mengembangkan kreativitas berbagai imajinasi yang ada dalam pikiran anak. Bermain peran sendiri menjadi salah satu topic yang banyak dibahas dan memiliki banyak peran positif bagi aspek-aspek perkembangan anak.

Berdasarkan tinjauan terhadap keterbatasan riset sebelumnya yang hanya fokus pada hasil akhir, maka disini kami menyajikan model implementasi sasiodrama yang sangat terperinci dan nyata untuk penanaman nilai agama dan moral di Paud. Model ini mencakup panduan lengkap, mulai dari perencanaan skenario yang mengandung nilai, strategi guru saat pelaksanaan yang dinamis, hingga cara mengevaluasi perilaku anak. Dengan mengisi kesenjangan pengetahuan praktis ini, kami berharap dapat memberikan panduan konkret yang dapat langsung digunakan oleh para pendidik. Oleh karena itu, yang akan menjadi pertanyaan utama dan sekaligus yang akan dijawab oleh penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi metode bermain peran (Sasiodrama) dilakukan oleh guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini?.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam seluruh proses implementasi metode bermain peran (sasiodrama)- dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian- sebagai upaya konkret dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama di lingkungan PAUD. Kami berharap hasil

kajian ini dapat menjadi panduan praktis dan rekomendasi model pembelajaran yang benar-benar efektif bagi guru dan pengelola PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (Literature-Review). Tujuannya untuk tidak melakukan penelitian di lapangan, melainkan menganalisis dan menggabungkan temuan dari berbagai literature ilmiah untuk merumuskan model implementasi sasiodrama yang praktis dan detail dalam penanaman nilai agama dan moral di Paud. Sumber daya yang digunakan adalah jurnal dan providing yang relevan dengan topik, dengan syarat utama diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun (10) tahun terakhir dan wajib menjadi sumber primer. Data analisis menggunakan analisis kualitatif, dimana tahapan dan strategi implementasi sasiodrama dari setiap artikel dan akan diidentifikasi, dikategorikan, dan disintesis menjadi satu model baru (sebagai kebaruaran ilmiah). Keberhasilan penelitian diukur dari seberapa lengkapnya model implementasi yang dihasilkan, yang wajib di dukung oleh minimal 15 referensi dari jurnal. Model yang dihasilkan ini akan disajikan dalam bentuk narasi dan juga diagram, dengan keterangan diletakan sebagai judul gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Ilmiah: Model Implementasi Sasiodrama Berbasis Nilai Moral dan Agama di PAUD

Temuan utama dari studi keputusan ini adalah model implementasi sosiodrama tiga tahap yang terperinci dan kontekstual untuk penanaman pada anak usia dini. Model ini disintensis dari praktik terbaik di berbagai literatur, dan berfungsi sebagai jawaban langsung dari pertanyaan penelitian tentang bagaimana implementasi sosiodrama dilakukan. Model ini mengisi celah (kekurangan) riset terdahulu yang umumnya hanya berfokus pda hasil efektivitas (Hasibuan 2023) tanpa mengupas proses detailnya. Tiga tahap kunci model ini meliputi: (1) Perencanaan scenario kontekstual (2) Pelaksanaan dinamis dan terfokus, dan (3) Evaluasi berbasis perilaku. Rincian dan landasan ilmiah model ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Sintesis Model Implementasi Sasiodrama Tiga Tahap untuk Penanaman Nilai Moral Agama

Tahap Implementasi	Fokus Kegiatan Guru	Dasar Saintifik (Mengapa Hal ini Terjadi)
1. Perencanaan	Penyusunan scenario kontekstual dengan dilemma moral. Penentuan idikator Nilai Agama dan Moral yang jelas.	Social Learning Theory (Anak belajar meniru model perilaku etis).
2. Pelaksanaan	Role assignment, fleksibel, fasilitasi aktif, dan narasi yang mengarahkan penghayatan konflik.	Prinsip Piaget (Mendorong perkembangan kognitif moral melalui pengalaman konflik peran).
3. Evaluasi	Pengamatan dan pengolahan hasil pengamatan perilaku. Pelaksanaan debriefing mendalam dan refleksi.	Penguatan karakter (Mengikut pengalaman emosional dengan pemahaman moral abstrak).

Selain itu, model implementasi ini juga dapat divisualisasikan melalui bagan alir untuk menunjukkan kesinambungan antar tahapan.



Gambar 1. Bagan Alir Model Implementasi Sasiodrama Tiga Tahap untuk Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD.

B. Penjelasan Ilmiah Mengapa Model Implementasi ini Berhasil

1. Langkah Persiapan Cerita yang Tepat (Skenario Kontekstual)

Langkah persiapan adalah fondasi utama model ini. Dalam mengajarkan Nilai Agama dan Moral, perencanaan tidak hanya membuat jalan cerita, tetapi harus menyisipkan masalah moral yang sering dihadapi anak sehari-hari. Kami menemukan bahwa scenario harus jelas menunjukkan nilai apa yang mau diajarkan (misalnya, menolak berbohong). Ini penting karena anak-anak belajar dengan meniru perilaku yang mereka lihat (Social Learning Theory Bandura).

Semakin spesifik dan nyata skenario yang dibuat guru (Padilah & Nuriah, 2025), semakin mudah nilai itu meresap ke dalam diri anak, sebab hal ini membantu stimulasi belajar dalam lngkungan sosial (Zone of Proximal Development Vygotsky).

2. Langkah Pelaksanaan yang Aktif dan Fokus

Keberhasilan sasiodrama sangat bergantung pada cara guru membimbing saat praktik. Strategi yang paling ampuh adalah memberikan peran secara flesibel (Role assignment) dan dipandu langsung oleh guru melalui narasi yang aktif. Pelaksanaan yang dinamis ini memungkinkan anak merasakan langsung konflik moral. Ketika anak menghayati perannya, mereka didorong untuk membuat keputusan dalam stimulasi social, yang pada akhirnya memicu perkembangan moral kognitif mereka (Prinsip Piaget). Peningkatan Nilai Moral dan Agama dalam penelitian (Hasibuan 2023) terjadi karena proses ini membuat anak terlibat secara emosional dan pikiran (Active engagement), bukan sekedar penonton pasif ((Sari, Iriyanto, and Astuti 2024).

3. Langkah Penilaian Berdasarkan Perilaku

Temuan ilmiah kami menekankan bahwa penilaian harus berupa pengamatan hasil perilaku anak, bukan sekedar tes hafalan. Penilaian dalam model ini diwujudkan melalui diskusi mendalam (Debriefing) setelah sasiodrama selesai. Mengapa diskusi ini menjadi kunci? Secara ilmiah, sesi refleksi membantu anak mengaitkan pengalaman etis yang abstrak. Jika tanpa debriefing, anak bisa menganggapnya hanya permainan biasa. Diskusi membantu anak menarik kesimpulan moral dan membedakan mana perilaku baik dan buruk, sehingga pondasi karakter dan Nilai Agama dan Moral mereka menjadi lebih kuat (Hasibuan et al., 2023).

C. Perbandingan dengan Riset Lain dan Kontribusi Baru Kami (Novelty)

Model implementasi tiga tahap yang temukan inni sebenarnya memperkuat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya (Jumiatmoko, Rohmah, and Nafiah 2023b) yang memang sudah menyatakan bahwa sasiodrama itu efektif untuk perkembangan moral anak. Namun, nilai jual utama (Novelty) dari artikel kami adalah menyajikan penjelasan

ilmiah yang sangat detail tentang mengapa metode itu efektif.

Riset terdahulu sudah menyatakan bahwa metode ini berhasil (efektif). Namun, belum efektif secara keseluruhan karena kurangnya teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu, sedangkan penelitian kami menjelaskan alasan keberhasilannya melalui (melalui sintes Teori Pembelajaran Sosial Bandura, Vygotsky, dan Piaget dalam tiga langkah model yang terstruktur) dan cara melaksanakannya secara rinci. Dari jurnal-jurnal yang kami pilih menyajikan beberapa model yang detail, sehingga hipotesis yang kami ajukan di awal bahwa perumusan model implementasi terperinci ini akan memberikan panduan yang praktis-terbukti benar. Model ini adalah panduan siap pakai yang mengisi kekosongan pengetahuan praktis siap pakai yang mengisi kekosongan pengetahuan praktis yang selama ini ada dalam literature PAUD.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain peran (sasiodrama) pada Paud dimodelkan secara terperinci untuk penanaman Nilai Moral dan Agama. Temuan ilmiah yang diperoleh adalah Model Implementasi Sasiodrama Tiga Tahap yang Terperinci dan Kontekstual, yang terdiri dari: Perencanaan skenario kontekstual, pelaksanaan dinamis dan terfokus, serta evaluasi berbasis perilaku.

Model ini berfungsi sebagai panduan praktis yang efektif bagi pendidik dan secara langsung menjawab tujuan penelitian sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan. Keberhasilan model ini didukung oleh sintesis teori (Social Learning, Vygotsky, dan Piaget), di mana setiap tahapannya menjamin internalisasi nilai, bukan sekedar permainan.

Gagasan selanjutnya terkait dengan temuan ini adalah perunya validasi lapangan (studi eksperimen atau Classroom Action Research) untuk menguji efektivitas dan dampak model implementasi sasiodrama tiga tahap ini secara langsung pada perilaku anak di berbagai lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiana Sari, Rahim R., & Adrianto F. (2024). The Influence Of Female Directors, The Size Of The Board Of Directors And Digital Transformation On ESG Disclosure. *Jurnal Ekonomi*, 13, (03). 1112-1125
- Dwiana, S. (2024). Penerapan Metode Sasiodrama untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Moral Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 9, (5). 678-689.
- Gusmayanti, Elsy, and Dimyati Dimyati. 2021. "Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):903–17. doi:10.31004/obsesi.v6i2.1062.
- Hariyanti, & Khadijah. (2024). Application of the Role Play Method in Improving the Intelligence of Children Aged 5-6 Years at the Juliandi Islamic School Benteng Hilir Kindergarten. *AL HIKMAH: Indonesian Journal of Early Childhood Islmaic Education, an Religion*, 7, (2).
- Hasibuan, Afrah Nadhilah. 2023. "Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 3(2):283–99. doi:10.24952/alathfal.v3i2.9726.
- Jumiatmoko, Jumiatmoko, Fina Rohmah, and Sarah Sausan Nafiah. 2023a. "Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 11(3):304.
- Jumiatmoko, Jumiatmoko, Fina Rohmah, and Sarah Sausan Nafiah. 2023b. "IMPLEMENTASI RAGAM KEGIATAN BERMAIN PERAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI." *Kumara Cendekia* 11(3):304. doi:10.20961/kc.v11i3.81534.
- Karmila, M., & Nursihah, A. (2025). Pengaruh metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. 5, (2). 479-489.

- Khadijah., Halisah, S., Yani, R., Daulay, M. (2022). Implementasi Permainan Sasiodrama dalam Mengembangkan Prilaku Bersedekah Di RA. Darul Fazri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (3). 2685-9351.
- Kuntilagensari, R. A., & Asmar, M. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Nilai, Agama dan Moral Menggunakan Kombinasi Rostel King untuk Anak Usia Dini. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*. 1, (1). 6-11.
- Novita, C. C. Arif Noor, F., & Zarkasih Putro, K. (2020). Iplementasi Metode Adab Role Playing untuk meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini Berbasis YouTube. *Indonesia Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 4, (1). 108-114
- Nur'aida. (2020). Implementasi Metode Sasiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum. *Jurnal Literasiologi*. 4 (1). 16-28.
- Nuryati & Rangganis. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (2). 939-948.
- Padila, & Nuriah. (2025). Efektivitas Metode Sasiodrama Dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age PAUD*. 6, (1). 45-56.
- Prianto Agung Nugraha, R., & Az Zafi, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Sasiodrama Terhadap Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7, (1). 45-56.
- Sari, Manda Athifah, Tomas Iriyanto, and Wuri Astuti. 2024. "Penerapan Bermain Peran Makro Dalam Menstimulasi Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6." *Journal of Education Research* 5(3):2936–45.
- Soebandi B., Yamin A.A., & Trang P.D.K. (2024). Increasing Creativity, Production innovation and Commercialization Through The New Teaching Factory Model Based I Life Skills. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14, (2). 133-146
- Syauqia, D. Z., & Istiqomah, A. S. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini. 3, (1). 26-36.
- Wahid, A. (2023). Metode Sasiodrama Sebagai Strategi Pembelajaran Kontekstual dalma PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8, (2). 112-121
- Wahyuni, A., & Musayyadah. (2024). Implementation of a Role-Playing Central Learning Model in the Formation of Children's Character at the Age 4-5 Years. *JOYCED: Journal Of Early Childhood Education*, 4, (1). 25-34.
- Wirahandayani, M., Rakhmawati, W., & Rukmasari, E. A. (2024). The Effect of Role Playing Methods on Social-emotional Development in Preschool Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7, (1).